

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perbankan Syariah Pada Bank Syariah BUMN

Dede Hendra¹, Amirudin², Heri Saputra³
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : dosen02272@unpam.ac.id , dosen02271@unpam.ac.id , dosen02299@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja BUMN Perbankan Syariah (BUMN) yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) serta membandingkan kinerja keuangan masing-masing seperti yang diukur. dengan rasio keuangan seperti rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (CR), rasio aktivitas diukur dengan total perputaran investasi (TATO), rasio solvabilitas diukur dengan rasio utang (DAR) dan rasio utang (DER) dan rasio profitabilitas diukur dengan net profit margin (NPM), Return on Investments (ROA) dan Return on Equity (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan datanya adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Perangkat dasar dari penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca, sampel penelitian ini adalah dari lima tahun atau periode 2016-2020. Metode analisis data adalah dengan membandingkan setiap hubungan dari masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CR masing-masing bank adalah BSM 679,85%, BNIS 491,01 dan BRIS 453,45%, yang berarti nilai CR terbaik adalah BSM, diikuti oleh BNIS ketiga BRIS dan semua hubungan ini masih relatif sehat. . , skor TATO terbaik pertama tahun 2016-2020 adalah BNIS dengan skor rata-rata 0,0869, peringkat kedua BRIS dengan skor rata-rata 0,0841 dan skor BSM terbaik ketiga dengan skor rata-rata 0,0772, skor DAR tahun 2016-2020 adalah BRIS terbaik, kedua BNIS dan ketiga BSM. Skor DER masing-masing bank pada periode 2016-2020 menunjukkan BRIS lebih baik dari dua bank lainnya dan dua BNIS, kemudian tiga BSM dan skor NPM terbaik pertama BNIS, kedua BSM dan ketiga BRIS ROA terbaik pertama adalah BNIS, kedua BSM, dan ketiga BRIS. Nilai ROE yang pertama adalah BNIS, yang kedua adalah BSM, dan yang ketiga adalah BRIS.

Kata Kunci: CR, TATO, DAR, DER, NPM, ROA, ROE dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare the financial performance of three Islamic banking SOEs—State-Owned Enterprises—as measured by financial ratios: Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), and Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). The value of the Current Ratio (CR) is used to calculate the liquidity ratio; the Total Asset Turnover (TATO) is used to calculate the activity ratio; the Debt to Asset Ratio (DAR) and the Debt to Equity Ratio (DER) are used to calculate the solvency ratio; and the Net value is used to calculate the profitability ratio. Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Profit Margin (NPM). The quantitative descriptive method was used in this study, and documentation and a literature review were used to collect the data. The income statement and the statement of financial position constitute the study's population, and the sample spans five years, from 2016 to 2020. Comparing each ratio of each variable is the method of data analysis. According to the findings of this study, BSM has a CR value of 679.85 percent, BNIS has a CR value of 491.01%, and BRIS has a CR value of 453.45%. This indicates that BSM, both BNIS and BRIS, as well as all of these ratio values, have the highest CR values. The best TATO value

from 2016 to 2020 was the first BNIS, with an average of 0.0869 times, followed by the second BRIS, with an average of 0.0841 times, and the third BSM, with an average of 0.0772 times. The best DAR value from 2016 to 2020 was

BRIS, followed by the second BNIS, and the third BSM. In terms of each bank's DER value from 2016 to

2020, BRIS outperforms the other two, followed by BNIS and BSM, respectively. BNIS has the highest NPM value, followed by BSM and BRIS, respectively. BRIS, BSM, and BNIS are the three stocks with the highest ROA values. BNIS is the first ROE value, BSM is the second, and BRIS is the third.

Keywords: CR, TATO, DAR, DER, NPM, ROA, ROE and Financial Performance

1.1 Latar Belakang Penelitian

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan kerangka yang digunakan oleh pengembang sistem perbankan dalam mengimplementasikan sistem perbankan ganda (*dual banking*), hal ini tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yaitu sebagai alternatif meningkatkan pelayanan. Dalam satu waktu bahwa perbankan syariah dan konvensional sepakat **untuk** mendukung mobilisasi dana masyarakat **yang** lebih luas dan **tentu saja** untuk **mengakselerasi** pertumbuhan **ekonomi di tingkat** nasional.

Berdasarkan pada halaman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) keberadaan bank syariah ini sudah terbilang lama yaitu mulai tahun 1983 masehi. Ditahun yang sama, Bank Indonesia memberikan kewenangan kepada seluruh bank termasuk bank konvensional untuk menentukan suku bunga secara mandiri. Dengan adanya kebijakan tersebut, pemerintah berharap terjadi efisien dan memperkuat kondisi ekonomi nasional. Khusus untuk perbankan syariah menyesuaikan dengan sistemnya yaitu bagi hasil dalam proses perkreditan, dimana hal ini adalah konsep dari perbankan syariah yang berlaku.

Keberadaan perbankan syariah pada awalnya tidak mendapatkan perhatian yang maksimal pada sektor perbankan, karena bank syariah menggunakan **dasar** hukum syariah (**menurut Al-Qur'an** dan Hadits), **maka tidak** dibuat **ketentuan yang bersifat** umum yaitu hanya ada pada UU No. 7 (tujuh) tahun 1992.

Meskipun belum banyak UU yang mengatur kegiatan perbankan syariah pada saat itu, kinerja perbankan mencapai kemajuan yang positif seperti aspek lembaga,

infrastruktur, regulasi, pengawasan dan awareness, pada sisi lain tingkat literasi masyarakat kepada perbankan ini signifikan naik, sehingga keuangan perbankan syariah Indonesia mendapatkan apresiasi dari kancah internasional sebagai sistem perbankan syariah terbaik dan terlengkap.

Pada ahun 2013 terjadi peralihan dalam sistem pengaturan dan pengawasan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya langung dari Bank Indonesia (BI). Dalam hal ini OJK terus berupaya untuk menyempurnakan visi dan merancang strategi untuk mengembangkan perbankan syariah yaitu dengan membuat *roadmap* perbankan syariah pada tahun 2014 untuk tahun 2015-2019, dengan adanya *roadmap* ini bank syariah menjadi berkembang lebih baik dan maju.

Perkembangan perbankan syariah cukup **pesat**, sehingga **harus** dilakukan analisis untuk melihat **kinerjanya**, dan **biasanya** salah satu alat **analisis** kinerja **adalah dengan** menggunakan analisis **laporan** keuangan, analisis ini **menunjukkan** perbandingan **antar** bank **syariah**.

Analisa mengenai rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan semua rasio tersebut dan tidak semua bank syariah yang ada di Indonesia dijadikan sebagai objek penelitian, namun hanya bank milik negara saja atau perbankan BUMN seperti BRIS, BSM dan BNIS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan melihat kinerja secara keseluruhan perbankan syariah tersebut dengan menggunakan judul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perbankan Syariah pada Bank Syariah BUMN

Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah pada permasalahan yang ada dilatar belakang yaitu:

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio likuiditas periode 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio periode 2016-2020?
3. Bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio solvabilitas periode 2016-2020?
4. Bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio profitabilitas periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio likuiditas periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio solvabilitas periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah BUMN diukur dari rasio profitabilitas periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini memberikan pengetahuan, pemahaman dan menambah wawasan mengenai rasio keuangan rasio keuangan khususnya *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* pada perbankan yang diteliti secara langsung atau tidak langsung.
2. Bagi Universitas
Penelitian ini merupakan implementasi tridarma perguruan tinggi dan diharapkan menjadi rujukan serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan universitas.
3. Bagi perusahaan

Setelah dilakukan penelitian mengenai variabel ini, dapat membantu perusahaan dalam mengetahui rasio selama waktu tertentu dan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

4. Bagi investor atau calon investor
Investor dapat mengetahui rasio keuangan perusahaan yang diteliti sehingga dapat memetakan risiko investasi dan dapat membuat keputusan yang tepat pada investasi yang sedang dan akan dijalankan.
5. Bagi peneliti lain
Selain bermanfaat untuk peneliti dan universitas, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya sehingga bisa dijadikan sebagai referensi dan dapat disempurnakan dengan melakukan penelitian lebih lanjut baik yang berhubungan dengan variabel penelitian ini atau tidak.

Landasan Teori

2.1 Bank Syariah

Bank syariah **adalah** lembaga keuangan yang **menyediakan** pembiayaan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan prinsip syariah, (Heri Sudarsono, 2003:27).

Bank syariah menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. (Triandaru dan Budisantoso, 2006:153).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 tentang Perbankan Syariah ”Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi keuangan seperti menghimpun dan menyalurkan sesuai dengan prinsip syariah atau agama islam.

2.2 Fungsi Bank Syariah

Menurut Usman (2012:38) bahwa fungsi bank syariah sebagai berikut:

1. Mobilisasi tabungan masyarakat dalam dan luar negeri.
2. Menyalurkan dana tersebut secara efektif kepada kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan syariah islam.
3. Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanisme penyaluran dana ke masyarakat

sesuai kebijakan Bank Indonesia, sehingga dapat mengendalikan aktifitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.

4. Menjembatani keperluan pemanfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan, sehingga uang dapat berfungsi untuk melancarkan perekonomian khususnya dan pembangunan pada umumnya.
5. Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan jenis pendapatan dan pengaitan biaya yang mencakup

laba yang lebih dari unggul. Studi tentang pendapatan menunjukkan bahwa berbagai pendapatan yang terjadi selama periode tertentu dapat diselesaikan. Perlu diperhatikan bahwa beban yang ditentukan pada periode saat ini sama dengan beban yang berbeda pada periode tersebut. Subramanyam dan Wild (2014:101).

Penilaian kinerja menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:25) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan (return on investment) atau penghasilan persaham (earning per share).

Menurut Fahmi (2012:239) menyatakan “penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai dengan penilaian perusahaan yang telah diselesaikan dengan standar kerja yang telah ditetapkan.

Alat ukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menilai hutang jangka pendek perusahaan artinya mengukur likuid perusahaan. Hery (2016:142).

indikator yang mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar atau membayar saat jatuh tempo. Harjito dan Martono (2014:55).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan surplus modal kerja, tetapi memiliki efek negatif pada profitabilitas perusahaan. Hanafi (2013:37).

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk **melayani atau** membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo dengan cepat dengan komponen **aktiva** lancar yang paling likuid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio **modal kerja** karena rasio **tersebut** menggambarkan **aktiva** lancar yang **tergolong uang**, dan komponen **modal kerja** dapat digunakan untuk membayar kewajiban seluruh perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Pada tingkat operasional, efektivitas pengelolaan dapat diukur dari efektivitas pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang ada. Henry (2016:178).

Perusahaan mengelola asetnya dengan lebih efisien, semakin tinggi total perputaran. Hanafi (2013:40)

Dalam mengukur efisiensi perusahaan menggunakan Total Turnover.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2016:161).

Mengambil utang jumlah besar dapat meningkatkan risiko, artinya semakin tinggi utang, semakin tinggi biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak luar, yang dapat melemahkan hasil keuangan. Hanafi (2013:41).

DAR dan DER digunakan sebagai ukuran solvabilitas.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba dari penjualan aset dan jumlah ekuitas. Hanafi (2013:42)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Ini menunjukkan hasil penjualan dan investasi. Kasmir (2016: 196).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi normalnya. Hery (2016 : 192).

Rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Fahmi (2012 : 80).

NPM, ROA dan ROE digunakan untuk menilai rasio profitabilitas pada penelitian ini.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu. H. Penelitian yang

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah BRIS, BSM dan BNIS.

Waktu penelitian ini selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari November 2021 s.d Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi BRIS, BSM dan BNIS.

Sampel digunakan pada penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan Laba Rugi BRIS, BSM dan BNIS periode 2016-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah teknik studi pustaka (*library research*) dan teknik dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Artinya peneliti mendeskripsikan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan pengolahan data-data finansial perusahaan dalam bentuk laporan.

Pembahasan Penelitian

4.1 Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan CR 2016-2020 di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) secara rata-rata lebih baik dibandingkan dengan dua bank lainnya yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). dengan rata-rata 679,85%.

4.2 Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TATO) selama periode 2016-2020 yang terbaik pertama yaitu BNIS dengan rata-rata 0,0869 kali, kedua BRIS dengan nilai rata-rata 0,0841 kali dan ketiga BSM nilai rata-rata 0,0772 kali. Artinya semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik manajemen perusahaan, hal ini karena setiap perusahaan ingin memaksimalkan pengembaliannya untuk setiap investasi yang dilakukannya. Dengan demikian hasil penelitian ini hamper semua bank setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga cenderung tidak sehat dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta Lita Syafitri (2017).

4.3 Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) periode 2016-2020 yang terbaik yaitu BRIS, kedua BNIS dan ketiga BSM. Sedangkan untuk nilai DAR masing-masing bank periode 2016-2020 menunjukkan bahwa BRIS

lebih baik dari dua bank lainnya dan kedua BNIS lalu ketiga BSM. Secara keseluruhan nilai DER dan DAR masing-masing bank sehat dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhlis (2021).

4.4 Rasio Profitabilitas

Dari hasil perhitungan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) paling baik pertama yaitu BNIS, kedua BSM dan ketiga BRIS. Nilai *Return on Asset* (ROA) terbaik pertama yaitu BNIS, kedua BSM dan ketiga BRIS. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang pertama yaitu BNIS, kedua BSM dan ketiga BRIS.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan Bank BUMN Syariah periode 2016-2020 dilihat dari rasio Likuiditas dengan nilai rata-rata yang terbaik pertama yaitu BSM 679,85%, kedua BNIS sebesar 491,01% dan ketiga BRIS 453,45%.
2. Kinerja keuangan Bank BUMN Syariah periode 2016-2020 dilihat dari rasio Aktivitas dengan rasio TATO yaitu terbaik pertama yaitu BNIS dengan rata-rata 0,0869 kali, kedua BRIS dengan nilai rata-rata 0,0841 kali dan ketiga BSM nilai rata-rata 0,0772 kali.
3. Kinerja keuangan Bank BUMN Syariah periode 2016-2020 dilihat dari rasio Solvabilitas dengan nilai rata-rata yang terbaik pertama adalah BRIS dengan nilai rata-rata DAR 0,30 kali dan DER 2,97 kali. Kedua BNIS dengan nilai rata-rata DAR 0,23 kali dan DER 2,37 kali. Ketiga BSM dengan nilai rata-rata DAR 0,17 kali dan DER 2,07 kali.
4. Kinerja keuangan Bank BUMN Syariah periode 2016-2020 dilihat dari rasio Profitabilitas dengan nilai rata-rata yang terbaik pertama adalah BNIS dengan nilai NPM 11,64%, ROA 1,00% dan ROE 10,20%. Kedua BSM dengan nilai rata-rata NPM 10,55%, ROA 0,80% dan ROE 9,55%. Ketiga yaitu BRIS dengan nilai rata-rata NPM 4,27%, ROA 0,36% dan ROE 3,76%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Tidak semua jenis rasio keuangan digunakan.

2. Tahun penelitian terbatas yaitu hanya lima tahun.
3. Hanya bank syariah BUMN yang diteliti dan tidak meneliti bank syariah lainnya.

5.3 Saran

1. Nilai rasio lancar (CR) minimum adalah BRIS. Oleh karena itu, perlu untuk merevaluasi semua aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancar agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya.
2. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) BSM paling rendah dibandingkan dengan nilai TATO bank lain. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kembali perputaran aktiva lancarnya sehingga kewajiban setiap periodenya berkurang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Debt ratio (DAR) dan debt to asset (DER) BSM paling rendah. Artinya perusahaan harus memaksimalkan pemanfaatan hutangnya karena semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula bunga yang dibayarkan, dan itu tidak sehat bagi perusahaan.
4. Nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) paling kecil yaitu BRIS. Dengan demikian, perusahaan harus lebih maksimal dalam membuat program lebih menarik sehingga perusahaan menjadi pilihan utama calon nasabah dan perusahaan dapat keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku:
- Budisantoso Totok. Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Gazali, Djoni S, dan Rachmadi Usman. (2012). Hukum Perbankan. Sinar Grafika. Jakarta.
- Hanafi, M. M. (2013). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan

Keempat.

Bhayangkara. Surabaya.

Ekonisia. Yogyakarta.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Prastowo, D. D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Soemitra, Andri. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Prenada Media, Jakarta.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014) Analisa Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat. Jakarta. Sudarsono Heri. (2003). Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Ekonisia, Yogyakarta.

Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung

Sutarno. (2012). Serba-Serbi Manajemen Bisnis. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Jurnal dan Penelitian:

Firdaus, dkk. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas pada Bank Muamalat. STAIN Bengkalis. Riau.

Octania, Davina Dewi dkk. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri. Universitas

Muhlis. (2021). Metode Rasio Sebagai Tools Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.

Meta Lita Syafitri, (2017). Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada Bank Negara Indonesia Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.

Website:

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>

https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html

<https://devel01.syariahmandiri.co.id/>

https://ir.bankbsi.co.id/newsroom/0201102_BRI_S_Public_Expose_30779128_lamp2.pdf

<https://haisbsn.bnisyariah.co.id/kontak>

https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf